



Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/psg/>

Volume 2, Nomor 1 Maret 2025

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

MOTIVASI WARGA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN GOTONG ROYONG DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN PARANG AGAR MENJADI LEBIH BAIK

Fitriani¹, Yusnadi², Muhammad Qashas Hasyim³, Yosep Kafaso Sanga⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴ STKIP YPUP Makassar, Indonesia

Email:fitrimasrude@unm.ac.id

Artikel info	Abstrak
Received;12-01-2024	
Revised:14-01-2024	
Accepted; 25-02-2025	
Published; 04-03-2025	
	<p>Program Pendidikan Masyarakat ini atas dasar Kerjasama antara mahasiswa kuliah kerja lapangan plus (KKLP) di kelurahan Lanna, kecamatan parangloe, kabupaten Gowa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan kesadaran kepada Masyarakat agar lebih menjaga kebersihahn, Program KKLP YPUP Makassar dalam melaksanakan program peningkatan motivasi Masyarakat melalui kegiatan gotong royong dalam membangun kelurahan lanna sudah di jalankan, kesadaran Masyarakat akan membangun kelurahan yang lebih baik, perlu kerja kerja dan perlu adanya peran serta dari pemerintah, terutama pemerintah kelurahan lanna juga stakeholdes lainnya. Kesadaran masyarakat yang masih rendah perlu perlu dilaksanakan suatu program yang baik dalam membangun kelurahan lanna yang mandir. Pemerintah kelurahan sudah berusaha melalui beberapa kegiatan seperti gotong royong Bersama, memberikan edukasi da sosialisasi tentang pentingnya sikap kegoteroyongan pada Masyarakat membangun kelurahan , juga kegiatan lainnya dengan melibatkan unsur yang ada dalam proses Pendidikan kepada Masyarakat, seperti keterlibatan mahasiswa KKLP YPUP makassar ini, dengan ikut brpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang ada di kelurahan selama proses pelaksanaan KKLP. Kegiatan yang di laksanakan dengan cara berkoordinasi dengan pemerintah kelurahan lanna tentang bagimana meningkatkan motivasi Masyarakat akan pentingnya sikap gotong royong dalam membangun kelurahan Lanna.</p>

Key words:

Motivasi, Masyarakat,
Gotong Royong,
Lingkungan



Artikel global journal devotion: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen vital dari keberadaan manusia dan salah satu ukuran yang signifikan dari Pembangunan suatu negara. Karena tingkat pertumbuhannya yang lambat, Masyarakat Indonesia terus menghadapi masalah yang signifikan dengan

Pendidikan terutama dalam hal begaimana mengatur sistem yang respponsif terhadap tuntutan revolusi isndustri keempat. Bangsa Indonesia harus bersaing dengan negara negara lain di dunia dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi saat mereka memasuki periode revolusi industry keempat. Akibatnya. Salah satu isu utama yang harus di segerakan untuk membantu pertumbuhan dan meningkatkan daya saing negara adalah masalih Pendidikan. Sala satu elemen dasar dari pembelajaran sepanjang hayat.

Kegiatan Kuliah kerja lapangan plus atau KKLP merupakan bagian penting dalam proses Pendidikan pada perguruan tinggi, dengan tujuan untuk melatih masiswa sebelum terjun langsung ke Masyarakat. Dengan kegiatan KKLP di harapkan ada nilai positif yang bisa di amabil oleh mahasiswa. Dalam proses KKLP di suatu tempat, maka perlu adaptasi dan kerja sama yang baik dari berbagai stakeholders di lapangan. Diantaranya Masyarakat sekitar, pemerintah juga unsur lainnya. Peran aktif dari mahasiswa menjadi penting untuk di laksanakan Ketika berada di lapangan, seerti memberikan motivasi dan dorongan untuk bisa menjadi Masyarakat yang baik melalui kegiatan kegiatan positif, seperti gotong royong, silaturahmi juga akegiatan lainnya.

Mustahil memisahkan gotong royong dengan penduduk Indonesia yang membantu satu sama lain atau bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Gotong royong merupakan salah satu komonen solidaritas social yang ada dalam kehidupan Masyarakat, Khususnya mereka yang hidup bermasyarakat. Dalam komunitas komunitas ini terlihat bahwa Masyarakat bekerja sama untuk melayani Masyarakat dan terlibat dalam kegiatan social dan kemasyarakatan dalam upaya menjadikan kelurahan tempat yang lebih baik dan lebih sehat (Nanning, et al., 2020) Dibutuhkan intensif untuk terlibat dalam aksi kooperatif ini, “Berbagai motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsic dan motivasi ekstrinsik”(Djamarah, 2008:149-152). Motivasi instrinsik adalah kebutuhan untuk Pendidikan dan diinformasikan ;itu adalah insentif untuk belajar berdasarkan kebutuhan. Oleh karena itu, motivasi intrinsic tampaknya didasarkan pada kesadaran tujuan fundamental, bukan hanya pada sifat dan ritual. Insentif ekstrinsik, untuk menarik perhatian anak anak atau karena sikap guru arau orang tua tertentu. Baik insentif ekstrinsik positif maupun negative berdampak pada perilaku atau sikap siswa. Memberikan motivasi dalam melaksanakan kegiatan gotong royong menjadi tugas dan tanggung jawab kepada kepala kelurahan dan stakeholders lainnya. Menurut (2007 : 213), “Motivasi sebagai penentu intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam hal berusaha mencapai tujuan” Kelurahan Lanna merupakan salah satu kelurahan di kecamatan parangloe kabupaten Gowa, Mayoritas Masyarakat sebagia petani, yang berangkat kala pagi dan pulang sore hari. Mayoritas Masyarakat belum memiliki bak sampah, sehingga Masyarakat tersebut melakukan aktivits seperti membuang sampah sembarangan yang menyebabkan menumpuknya sampah di tepi jalan dan di pinggiran Sungai Sungai kecil.

Masalah utama yang mengakibatkan kurangnya perhatian Masyarakat kelurahan lanna sehingga mengakibatkan sampah bertumpukan di bagian pinggiran Sungai dan bahkan di jalan, kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan agar jauh dari pencemaran. Masyarakat juga kurang memahami akan sampah yang di buang di pinngiran Sungai dapat mengakibatkan banjir bandang Ketika musim hujan tiba. Sampah yang masih berserakan baik itu di jalan, maupun di pinggiran Sungai adalah suatu tanda bahwa Masyarakat kurang memahami tentang bagimana agar lingkungan kita jauh dari pencemaran. Masalah masalah lain juga munncul, di Tengah Tengah Masyarakat sehingga mereka kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan agar jauh dari bencana bencana alam. Factor yang lain adalah kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat kepada

Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Masyarakat tentang tidak membuang sampah di sembarang tempat. Selain itu, kebanyakan masyarakat tidak memiliki bak-bak sampah di pengiran rumah sehingga pada saat ingin membuang sampah mereka cenderung membuang sampah di pinggir jalan, bahkan di Sungai Sungai kecil yang ada. Kebutuhan pokok dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari bencana alam adalah pemerintah tegas dalam memberikan sangsi kepada Masyarakat yang sering membuang sampah baik itu di pinggiran Sungai, maupun di pinggiran jalan.. pemerintah juga harus memberikan fasilitas kepada masyarakat berupa bak-bak sampah di setiap depan rumah Masyarakat agar mereka tidak membuang sampah di sembarang tempat.

METODE

Dalam proses pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan KKLP, peserta KKLP sebanyak 20 orang yang terlibat. Dalam program ini penulis mengedukasi Masyarakat agar lebih bijaksana dan tertib dalam menjaga kebersihan. Program ini dilaksanakan dari rumah ke rumah warga kelurahan Lanna dan didokumentasi dalam bentuk foto dan jenis data didapat dari wawancara langsung kepada Masyarakat. Berikut tahapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Tahap persiapan

Mahasiswa dan unsur pemerintahan kelurahan Lanna melaksanakan rapat dalam rangka kegiatan-kegiatan dari mahasiswa KKLP yang mencakup ranah Pendidikan dan social. Salah satu kegiatan

yang dibahas adalah berkaitan penanaman kesadaran masyarakat akan perlunya gotong rong atau kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tahap Pelaksanaan

Masyarakat diajak secara bersama-sama melaksanakan berbagai kegiatan gotong royong, dengan melibatkan semua masyarakat Kelurahan Lanna.

3. Tahap Evaluasi Pelaksana dan Rencana Keberlanjutan

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pada masyarakat, kemudian dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi terhadap pelaksanaan tersebut, lalu akan dilakukan rencana tindak lanjut ke depannya.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Dalam istilah manajemen, motivasi adalah rangsangan yang dimaksudkan untuk mendorong keinginan atau tekad yang kuat untuk mencapai tujuan (Saengchai, et al., 2019; Pindek, et al., 2019). Motivasi adalah dorongan. Menurut sebuah penelitian, motivasi melampaui sekadar keinginan untuk bekerja. Selanjutnya menurut da Cruz Carvalho dkk. (2020), motivasi adalah energi kenikmatan yang mendorong munculnya sikap dan perilaku kerja yang diantisipasi. Indikator motivasi karir, indikator motivasi sosial, dan indikator motivasi berprestasi digunakan untuk menilai motivasi kerja (Chotamul Fajri, 2021: 214). Jelas ada banyak cara untuk meningkatkan semangat warga untuk bekerja, dan pemerintah kelurahan harus diizinkan untuk memimpin proses ini. Dorongan mental yang berasal dari dalam diri seseorang, motivasi ditentukan oleh perkembangan afektif/perasaan dan tanggapan pendorong yang memandu perilaku tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menyelesaikan tujuan memenuhi tuntutan belajar, kegiatan ini merupakan perilaku belajar (Yofi Nisa Febianti, 2018: 94). Peran Lurah dituntut untuk bisa membangun kelurahan yang mandiri dan warganya harus juga

Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

ditanamkan sifat kegotong royongan. Karena, sudah menjadi kondrat dari manusia sebagai makhluk sosial dan memiliki ketergantungan terhadap orang lain, oleh karena itu sifat kegotongroyongan. Sebagai makhluk pribadi setiap manusia berbeda dengan manusia yang lain. Bapak Sarnubi salah satu sekretaris di Masjid Keluahanl Anna berpendapat bahwa pembentukan perilaku terhadap masyarakat harus dibiasakan sejak usia dini agar tertanam perilaku kebersihan yang berdampak pada kepribadian individu. Pemerintah Kelurahan selalu memberikan edukasi agar pola pikir masyarakat bisa berkembang berkaitan dengan pentingnya sikap kegotongroyongan, seperti tidak membuang sampah sembarangan, dan tetap menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai tradisi budaya yang telah ada secara turun temurun, gotong royong telah berkembang dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia (Kartodijo, 2011: 193). Gotong royong adalah suatu metode kerjasama antar kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan melalui kesepakatan dan refleksi bersama (Tadjuddin Noer Effendi, 2013: 5). Berikut beberapa dokumentasi hasil gotong royong dari warga kelurahan lanna Kecamatan parangloe Kab. Gowa, provinsi Sulawesi selatan.



Manusia sebagai makhluk sosial, dan kami ingin terhubung dengan orang lain. Orang Indonesia juga sama. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang menaungi bangsa Indonesia dan berstruktur sosial Bhinneka Tunggal Ika merupakan keluarga besar. Masyarakat Indonesia senantiasa rukun, berkolaborasi, dan saling mendukung. Bangsa Indonesia harus saling bekerja sama sebagai satu keluarga besar yang dipersatukan oleh rasa kekeluargaan. Dalam kehidupan bermasyarakat, rasa kekeluargaan dan tolong-menolong harus terus dipupuk dan dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa bahwa pentingnya kebersihan dalam masyarakat sebagai hal yang utama, agama juga mengajarkan bahwa kebersihan sebagian dari Iman, artinya kebersihan menjadi bagian dari iman kita dan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan kita. Dikatakan dalam agama bahwa kebersihan adalah bagian dari iman. Setiap orang yang tinggal di lingkungan membutuhkan kebersihan tanpa diragukan lagi. Setiap orang yang tinggal di sana merasa nyaman dan sehat berkat suasana yang bersih. Menurut kepala desa, kami akan merasa resah jika lingkungan sekitar kami kotor. Lingkungan hidup yang bersih memiliki risiko penyakit yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya. Misalnya, banyak sampah dan genangan air di dekat tempat tinggal penduduk, dan rumah mereka kotor. Akibatnya, nyamuk penyakit DBD dapat berkembang biak dengan sukses. Anggota keluarga, bahkan orang-orang yang tinggal di dekatnya memiliki risiko tinggi terkena demam berdarah. Menjaga kebersihan di lingkungan hidup membutuhkan perhatian yang konstan. Dimulai dari diri sendiri, jaga kebersihan diri. Kebersihan diri seseorang merupakan cerminan dari keberadaannya. Pemerintah kelurahan Lanna berusaha untuk menanamkan pada warganya pentingnya nilai kesadaran. Hak masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, yang meliputi mandi minimal dua kali sehari, selalu

Global Journal Devotion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

memakai pakaian bersih, mencuci tangan sebelum makan, menyentuh makanan, dan melakukan hal-hal lain yang dapat membuat masyarakat merasa nyaman dan sehat.

Menjaga ketertiban dalam keluarga juga misalnya. Segala sesuatu yang besar memiliki awal yang sederhana. Begitu juga dengan menjaga kebersihan. Kebersihan dapat dihasilkan di lingkungan rumah saat masyarakat selalu menjaga kebersihan diri. Setiap anggota keluarga berkontribusi terhadap kebersihan dan kesejahteraan yang lain. Hasil observasi yang ada di Kelurahan lanna yaitu kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan memelihara kebersihan yang sangat berdampak pada protokol kesehatan. Dan kurangnya penggunaan masker di setiap aktivitas masyarakat. Pembersihan lingkungan dilaksanakan pada lapangan kelurahan lanna dimulai dari membersihkan lingkungan sekitar, membersihkan gorong-gorong saluran pembuangan air, yang penuh dengan sampah, membersihkan masjid sampa



Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat, dan sabtu selama kurang lebih 2 (50 hari) bulan penuh guna kegiatan agar meningkatkan dan menciptakan kesadaran masyarakat. Selama kegiatan gotong royong berlangsung sedikit ada evaluasi yang membangun agar masyarakat paham dan mengerti tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Sebelum dilaksanakannya giat kebersihan dan gotong royong, banyak sampah masih bertebaran di tepian sungai, gorong-gorong saluran air, dan masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan masyarakat lebih produktif dan lebih baik lagi dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah, maka peran serta pemerintah dalam menanamkan sikap gotong royong bagi masyarakat Kelurahan lanna. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Program KKLP STKIP YPUP yang dijalankan oleh Mahasiswa STKIP YPUP MAKASSAR ini bertujuan untuk menanamkan dan mendidik masyarakat setempat dengan gagasan bahwa mereka dapat mencapai sesuatu yang besar dengan memulai dari sesuatu yang kecil. Orang-orang menyebarkan bungkus permen plastik ke mana-mana sebagai ilustrasi sederhana. Kemudian, lebih banyak orang akan melakukan aktivitas serupa sebagai hasil dari tindakan kecil tersebut. Pikirkan betapa buruknya daerah itu jika 10 atau dua puluh orang dengan sembarangan melemparkan permen plastik ke jalan atau taman. Cara orang membuang sampah mengungkapkan betapa sedikitnya perhatian masyarakat umum untuk menjaga kebersihan lingkungan. Apakah orang membuang sampah di sana, di sepanjang bantaran sungai, atau bahkan di pinggir jalan? Efek negatif dari kurangnya pemahaman masyarakat tentang kebersihan akan sangat terasa. Secara fisik, suatu tempat dengan kesadaran yang buruk akan tampak tidak bersih dan tidak nyaman untuk ditinggali. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, lingkungan yang tercemar dapat menimbulkan berbagai penyakit, termasuk demam berdarah. Menurut Kepala Kelurahan Lanna,, bencana yang lebih parah mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang menjaga kebersihan. Seperti yang kita tahu, hujan

deras bukan satu-satunya penyebab banjir, tapi sungai yang kotor dan penuh sampah. Akibatnya aliran sungai tidak teratur sehingga menyebabkan air meluap ke lingkungan pemukiman. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyebarkan pengetahuan tentang perlunya menjaga kebersihan di setiap komunitas. Selain menjaga kebersihan pribadi dan keluarga, sangat penting untuk menjaga kebersihan lingkungan.



PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas tentang Meningkatkan Motivasi Warga Untuk Kesadaran Gotong Royong Dalam Membangun Kelurahan lanna, bahwa dalam proses penanaman sikap gotong royong pada masyarakat, pemerintah kelurahan sudah menjalankan kegiatan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi, juga pendekatan yang baik kepada masyarakat bahwa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan kelurahan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam membangun kelurahan seperti kegiatan gotong royong bersama yang diikuti oleh stakeholders pemerintah kelurahan, masyarakat juga ada mahasiswa KKLP STKIP YPUP MAKASSAR. dalam melaksanakan program peningkatan motivasi masyarakat melalui kegiatan gotong royong dalam membangun Kelurahan lanna sudah dijalankan, melalui kegiatan sabtu bersih kesadaran masyarakat akan membangun kelurahan yang lebih baik, masih perlu kerja keras dan perlu adanya peran serta dari Pemerintah, terutama pemerintah kelurahan lanna, juga stakeholders lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di ucapkan kepada pemerintah keluhan Lanna, yang telah banyak membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKLP YPUP MAKASSAR, serta telah memfasilitasi kami selama pelaksanaan KKLP di kelurahan lanna. Selain itu, kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Bhabinkamtibmas yang telah meluangkan waktunya, dalam mengawal atau memberikan kami fasilitas dalam bentuk keamanan selama proses pelaksanaan KKLP berlangsung. Selain itu, kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada ketua LPM dan jajarannya yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk dana untuk menyukseskan kegiatan KKLP YPUP Makassar. Tak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Karangtaruna Kelurahan lanna, yang ikut serta dalam membantu kami selama pelaksanaan kegiatan KKLP berlangsung. Dan yang terahir, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh elemen Masyarakat Kelurahan Lanna yang telah ikut serta dalam kegiatan KKLP yang berlangsung selama kurang lebih 2 bulan (50 hari) juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan Gotong royong yang di laksanakan oleh Mahasiswa KKLP STKIP YPUP Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chotamul Fajri, Yasir Terza Rahman & Wahyudi, (2021). Membangun Kinerja Melalui Lingkungan Kondusif, Pemberian Motivasi Dan Proporsional Beban Kerja. *Scientific Journal of Reflection*, Vol. 4, No. 1.
- da Cruz Carvalho, A., Riana, I. G., & Soares, A. D. C. (2020). Motivation on job satisfaction and employee performance. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7 (5), 13 - 23.
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendi, Tadjuddin Noer. (2013). Budaya Gotong-Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 2 No. 1 Mei 2013: 5.
- Febianti, Yopi Nisa. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif, *Jurnal Edunomic* Vol. 6, No. 2, Tahun 2018: 94.
- Nanning, N., Abbas, A., Ibrahim, A.R., & Mujahidah, M. (2020). Increasing the Company of Village Community through Banana Waste Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i1.17354>
- Pindek, S., Howard, D. J., Krajcevska, A., & Spector, P. E. (2019). Organizational constraints and performance: an indirect effects model. *Journal of Managerial Psychology*.
- Robbins, S. P. (2007). *Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall.
- Saengchai, S., Siriattakul, P., & Jermittiparsert, K. (2019). Exploring the link between HRPractices, Employee Motivation, Employee Empowerment and Employee Performance in Engineering Firms of Indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 23 (4).
- Sartono Kartodijo, (2011), “Gotong - royong: Saling Menolong Dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia, dalam Callette, Nat.J dan Kayam, Umar (ed), Kebudayaan dan Pembangunan: Sebuah Pendekatan Terhadap Antropologi Terapan di Indonesia, Jakarta, Yaysan Obor. 11 TUBAPI hal. 139-154
- Surya, M. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy